

ABSTRAK

KAJIAN VIKTIMOLOGI TERHADAP KORBAN EKSPLOITASI SEKSUAL KOMERSIAL ANAK DALAM PROSTITUSI *ONLINE*

(Studi Kasus di Kepolisian Sektor Karawaci)

Oleh

Syuja Aufa Parimarma

Eksplorasi seksual komersial anak dalam prostitusi *online* merupakan bentuk kejahatan yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk menawarkan jasa seksual, di mana anak sebagai korban adalah pihak yang rentan secara fisik maupun psikis. Fenomena ini semakin sering terjadi seiring berkembangnya media daring yang memudahkan pelaku dalam menawarkan dan memperdagangkan korban. Anak yang menjadi korban tidak hanya mengalami kerugian fisik, tetapi juga trauma psikologis jangka panjang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kajian viktimologi terhadap korban eksploitasi seksual komersial anak dalam prostitusi *online* dan bagaimanakah perlindungan hukum terhadap korban eksploitasi seksual komersial anak dalam prostitusi *online*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode yuridis normatif dan yuridis empiris. Pendekatan yuridis normatif dilakukan melalui telaah terhadap peraturan perundang-undangan dan literatur yang relevan dengan yang dikaji, sedangkan pendekatan yuridis empiris dilaksanakan dengan wawancara kepada pihak Penyidik Kepolisian Sektor Karawaci, Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Tangerang, Konselor Lembaga Swadaya Masyarakat Perkumpulan Damar, Dosen Bagian Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung, dan Dosen Bagian Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian viktimologi terhadap korban eksploitasi seksual komersial anak dalam prostitusi online sangat dibutuhkan untuk mengetahui seseorang dapat menjadi korban kejahatan. Viktimologi menjelaskan dalam terjadinya suatu kejahatan di dalamnya sering kali terdapat peranan korban, gaya hidup, target yang cocok, lemahnya penjagaan, dan seseorang yang termotivasi melakukan kejahatan yang dapat disebut sebagai tahapan seseorang menjadi korban atau viktimisasi. Dalam kasus AF dan

Syuja Aufa Parimarma

UYN sebagai korban keduanya terbukti ikut berperan dengan memberikan persetujuan untuk dijadikan sebagai korban karena alasan membutuhkan uang. Umur dan pemikirannya yang belum dewasa dan kurangnya pengawasan dari keluarga menjadikannya sebagai target yang cocok sehingga menimbulkan motivasi bagi pelaku untuk melakukan kejahatan terhadap mereka. Perlindungan hukum terhadap korban eksploitasi seksual komersial anak dalam prostitusi *online* pada kasus AF dan UYN diberikan melalui penangkapan pelaku, pengamanan korban, pendampingan hukum, dan rehabilitasi psikologis sebanyak dua kali hingga memastikan mereka dapat kembali ke lingkungan masyarakat.

Saran penelitian ini adalah pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat mencegah anak untuk memberikan persetujuan terhadap bujuk rayu pelaku kejahatan dengan cara memberikan pemahaman akan dampak apabila menjadi korban dari eksploitasi seksual komersial sehingga tidak ada lagi anak yang secara sukarela memberikan persetujuan terhadap pelaku kejahatan. Dalam pemberian perlindungan hukum terhadap korban, aparat penegak hukum diharapkan dapat meningkatkan kualitas anggotanya dalam memberantas kejahatan eksploitasi seksual komersial anak yang menggunakan media *online*, selain itu masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menghentikan pemberian stigma negatif terhadap korban, sehingga korban atau pihak korban dapat merasa aman dalam membuat laporan untuk memperjuangkan hak-hak anak yang sebelumnya telah dilanggar.

Kata kunci : Viktimologi, Eksploitasi Seksual Komersial Anak, Anak.

ABSTRACT

VICTIMOLOGICAL STUDY OF VICTIMS OF COMMERCIAL SEXUAL EXPOLITATION OF CHILDREN IN PROSTITUTION

(Case Study in the Karawaci Police Sector)

By

SYUJA AUFA PARIMARMA

The commercial sexual exploitation of children in online prostitution is a form of crime that utilizes technological advancements as a means to offer sexual services, in which the child as the victim is physically and psychologically vulnerable. This phenomenon is becoming increasingly widespread in line with the development of online media, which makes it easier for perpetrators to offer and trade victims. Children who become victims suffer not only physical harm but also long-term psychological trauma. The problems addressed in this research are how the victimological perspective applies to victims of commercial sexual exploitation of children in online prostitution and how legal protection is provided for victims of commercial sexual exploitation of children in online prostitution.

The research methods used are normative juridical and empirical juridical methods. The normative juridical approach is carried out through an examination of laws and regulations as well as literature relevant to the subject matter, while the empirical juridical approach is conducted through interviews with investigators from the Karawaci Sector Police, the Head of the Regional Technical Implementation Unit for the Protection of Women and Children in Tangerang City, a counselor from the non-governmental organization Damar, a lecturer from the Criminal Law Department of the Faculty of Law University of Lampung, and a lecturer from the Sociology Department of the Faculty of Social and Political Sciences University of Lampung. Primary data is obtained from interviews, while secondary data comes from primary, secondary, and tertiary legal materials

The research result show that a victimological study of victims of the commercial sexual exploitation of children in online prostitution is highly needed to understand how a person can become a victim of crime. Victimology explains that in the occurrence of a crime, the victim often plays a role through certain factors such as lifestyle, being a suitable target, lack of protection, and the presence of a motivated offender factors that can be described as stages of

Syuja Aufa Parimarma

becoming a victim or the process of victimization. In the case of AF and UYN as victims, both were found to have played a role by providing the victims' consent to be exploited, driven by financial need, their underage status and immature thinking, as well as the lack of parental supervision, made them suitable targets and thus created motivation for the perpetrators to commit crimes against them. Legal protection for victims of the commercial sexual exploitation of children in online prostitution, as seen in the cases of AF and UYN, was provided through the arrest of the perpetrators, securing of the victims, legal assistance, and psychological rehabilitation carried out twice to ensure they could reintegrate into society.

The suggestion from this research is that the government and society are expected to prevent children from giving consent to the seduction of criminals by providing an understanding of the impact of being a victim of commercial sexual exploitation so that no more children voluntarily give consent to criminals. In providing legal protection for victims, law enforcement officers are expected to improve the quality of their personnel in combating commercial sexual exploitation of children through online media. Furthermore, society is encouraged to play an active role in stopping the negative stigma against victims, so that victims or their representatives feel safe when reporting in order to fight for the rights of children that have previously been violated.

Keywords: Victimology, Commercial Sexual Exploitation of Children, Children.